

Peran Ekstrakurikuler Paduan Suara Dalam Membentuk Keterampilan Bernyanyi Siswa Sdi Ngoramawo

Fereries Wae¹⁾, Gratia Fitri Manda²⁾ Sena Radya Iswara Samino, S. Pd, Msn

Program Studi Pendidikan Musik

STKIP Citra Bakti Ngada

Email : frishewa@gmail.com, Fitrimanda@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan Bernyanyi siswa di SDI Ngoramawo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara dalam membentuk keterampilan Bernyanyi siswa di SDI Ngoramawo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa yang mengikuti kegiatan Paduan suara. Teknik pengumpulan Data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara berperan dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa, meliputi ketepatan Nada, Teknik pernapasan, artikulasi, intonasi, serta kekompakan dalam bernyanyi secara kelompok. Selain itu, kegiatan itu membentuk sikap Displin, percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti latihan yang dilakukan secara Rutin. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan keterampilan Bernyanyi siswa di SDI Ngoramawo.

Kata kunci : Metode deskriptif kualitatif EKSTRRAKURIKULER, Paduan suara, keterampilan Bernyanyi, siswa sekolah Dasar, SDI Ngoramawo.

ABSTRACT

The extracurricular choir activity plays an important role in developing students' singing skills at SDI Ngoramawo. This study aims to describe the role of extracurricular choir activities in shaping students' singing skills at SDI Ngoramawo. This research uses a qualitative descriptive approach with research subjects being students who participate in choir activities. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that extracurricular choir activities play a role in improving students' singing skills, including pitch accuracy, breathing techniques, articulation, intonation, as well as cohesion in group singing. In addition, these activities shape students' discipline, self-confidence, and responsibility in participating in routine practice sessions. Thus, extracurricular choir activities provide a positive contribution to the development of students

Keywords : *Descriptive method, Character building, Extracurricular, Vocal arts*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat, bangsa dan negara (undang – undang RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan tersebut direalisasikan melalui kurikulum, yang merupakan rencana yang meliputi tujuan, materi, pengalaman belajar, pengembangan, dan evaluasi, untuk mencapai tujuan tersebut (Sanjaya, 2013).

Namun, dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, institusi pendidikan tidak hanya mengandalkan kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, melainkan juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangka potensi, minat, dan bakat mereka (Meirani, 2019). Dalam kegiatan

ekstrakurikuler, salah satu kegiatan yang di minati peserta didik adalah paduan suara, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam bidang music (Herdianto, 2015). Strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara memainkan peran penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik (Gulo dalam Sakunda, 2022).

Ekstrakurikuler ialah intra sekolah yang mana kegiatan ini bertujuan mengembangkan bakat dan potensi yang di miliki oleh peserta didik. (Wulan 2019) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di gunakan untuk mengasah bakat dan minat yang di miliki siswa. Dan suatu proses penyempurnaan pendidikan pada tingkat kognitif menuju kesinambungan pada aspek efektif dan psikomotorik sehingga dapat menjembatani permasalahan pendidikan sekolah dengan pendidikan dalam keluarga dan tantangan arus globalisasi yang deras bagi negara-negara berkembang, seperti Indonesia (Hambali, 2018). Pendidikan adalah proses pengembangan sifat seseorang yang berasal dari prinsip-prinsip inti mereka (nilai-nilai kehidupan) (Sari 2018). Nilai-nilai dalam kehidupan berfungsi untuk menawarkan apa yang bermanfaat, serta menerapkan apa yang bermanfaat, serta menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Jamalus (1981 : 95), paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara yang biasanya nyanyian bersama itu terbagi dalam empat suara, tiga suara dan paling sedikit dua suara yaitu semua menyanyikan melodi yang sama, maka biasa di sebut nyanyian unisono atau nyanyian bersama satu suara. Dapat di simpulkan bahwa kegiatan paduan suara itu merupakan seni harapan materi pelajaran yang di sampaikan itu dapat di kuasai siswa dengan baik. Teknik-teknik vocal yang di pelajari meliputi cara pengucapan kata demi kata yang benar, baik dan jelas (artikulasi), cara mengatur pernafasan pada saat bernyanyi, aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar pada saat bernyanyi supaya mudah di mengerti yang sering di sebut dengan phrasering, tinggi rendahnya nada yang harus di jangkau dengan tepat (intonasi) sikap badan pula harus di perhatikan pada saat bernyanyi karena akan mempengaruhi kualitas bernyanyi dan mempengaruhi pernapasan. Bernyanyi juga memiliki struktur teknik vocal, hal ini yang di pergunakan oleh paduan suara untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar. Bernyanyi adalah sarana pengungkapan pikiran dan perasaan. Oleh sebab itu kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan siswa, selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, yang memberi kepuasan kepada siswa akan tetapi perlu di sadari bahwa subjek didik siswa tidak boleh di biarkan bernyanyi melampaui batas kemampuan dan kematangan fisik dan psikisnya. Alat suara dan bagian-bagian tubuh yang mendukung pertumbuhan mereka belum dapat bernyanyi seperti orang dewasa. Suara yang wajar untuk siswa biasanya adalah suara yang ringan dan halus, tetapi jernih.(silitonga 2014:4). Menjadi paduan suara anak yang memiliki kualitas yang baik, tentu harus dengan ketekunan untuk selalu berlatih. Latihan ini di antaranya latihan membaca notasi dan latihan teknik vocal. Teknik vocal pada dasarnya yaitu sikap tubuh, pernapasan, ambitus suara, pengucapan, resonansi, vibrasi dan interpretasi.

Keterampilan bernyanyi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran seni music di sekolah dasar. Bernyanyi tidak hanya melibatkan unsur musical seperti intonasi, ritme, dan dinamika, tetapi juga keterampilan teknis seperti pernapasan, artikulasi, dan resonansi. Menurut sutanto (2018) bernyanyi adalah bentuk ekspresi seni yang menggunakan suara manusia sebagai instrument utama dalam menyampaikan melodi dan emosi. Wahyudi (2019) menambahkan bahwa keterampilan bernyanyi dapat di kembangkan melalui latihan rutin dan penerapan teknik vocal yang tepat, sehingga siswa dapat mengontrol suara mereka dengan lebih baik.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran bernyanyi bertujuan untuk meningkatkan kepekaan musical serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berekspresi melalui music Rahayu (2021) menjelaskan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas suara, mengontrol pernapasan, serta menampilkan ekspresi yang sesuai dalam bernyanyi. Kesulitan tersebut seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai teknik vocal dasar, sehingga pembelajaran bernyanyi kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, di perlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya melalui penerapan teknik vocal yang sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan tanpa memanipulasi kondisi. Metode ini dipilih karena focus penelitian adalah pada proses dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, bukan pada pengukuran kuantitatif. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana kegiatan paduan suara membentuk keterampilan bernyanyi siswa secara bertahap.

penelitian dilakukan di SDI Ngoramawo, karena sekolah ini memiliki program ekstrakurikuler paduan suara yang aktif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V yang mengikuti kegiatan paduan suara serta guru atau pelatih yang membimbing mereka. Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi siswa dan guru terhadap tujuan penelitian agar informasi yang diperoleh tepat dan sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung, yaitu mengamati kegiatan latihan paduan suara siswa. Observasi dilakukan secara sistematis untuk melihat proses latihan, teknik bernyanyi, artikulasi, intonasi, ritme serta kerja sama antar anggota paduan suara. Selain itu, peneliti mencatat perilaku dan respon siswa selama latihan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komperensif mengenai perkembangan keterampilan bernyanyi mereka.

Selain observasi, data juga diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman siswa, motivasi mengikuti paduan suara, kesulitan yang dihadapi, serta strategi guru dalam membimbing latihan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki panduan pertanyaan, namun dapat menyesuaikan dengan jawaban informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai sumber data pendukung. Dokumentasi berupa catatan latihan, rekaman suara latihan, dan foto kegiatan paduan suara. Dokumentasi ini berguna untuk memvalidasi hasil observasi dan wawancara, serta memberikan bukti konkret mengenai proses latihan dan kemampuan bernyanyi siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama yang relevan dengan penelitian. Beberapa tema yang dianalisis antara lain: peningkatan teknik bernyanyi, (intonasi, artikulasi, ritme), kedisiplinan dan konsistensi latihan, serta kerja sama dan harmoni suara antar siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga dapat menggambarkan secara jelas peran ekstrakurikuler paduan suara dalam membentuk keterampilan bernyanyi siswa di SDI Ngoramawo. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu memadukan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDI Ngoramawo dilaksanakan setiap hari selasa setelah jam pelajaran utama selesai. Kegiatan ini dipimpin oleh guru pembimbing yang berpengalaman dalam bidang seni suara. Sesi latihan dimulai dengan pemanasan vocal untuk menyiapkan pita suara dan tubuh siswa agar siap bernyanyi. Pemanasan meliputi latihan pernapasan, tangga nada, dan latihan artikulasi yang bertujuan agar siswa dapat bernyanyi dengan teknik yang benar. Setelah pemanasan, siswa diarahkan untuk melakukan latihan dasar bernyanyi. Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk memahami nada, ritme, dan tempo lagu. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan setiap siswa dapat menguasai bagian vocal mereka. Guru juga memberikan contoh nyanyian yang harus ditiru siswa, sehingga mereka dapat belajar melalui metode demonstrasi dan imitasi.

Kegiatan paduan suara selanjutnya adalah latihan menyanyi secara kelompok. Siswa dibagi berdasarkan suara tinggi, menengah, dan rendah untuk membentuk harmoni yang seimbang. Latihan kelompok ini membantu siswa belajar berkordinasi dan mendengarkan suara teman sehingga mereka dapat menyesuaikan intonasi dan ritme dengan kelompok secara keseluruhan. Kerja sama dalam kelompok menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk keterampilan bernyanyi. Guru juga melakukan penekanan pada ekspresi bernyanyi. Selain teknik vocal, siswa diajarkan cara mengekspresikan lagu melalui intonasi, dinamika suara, dan gerakan tubuh yang sesuai. Hal ini

bertujuan agar siswa tidak hanya bernyanyi dengan nada yang benar, tetapi juga mampu menyampaikan emosi dan pesan lagu dengan baik.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paduan suara membentuk keterampilan bernyanyi secara menyeluruh, termasuk aspek musical dan ekspresif. Selama latihan, guru melakukan observasi individual terhadap setiap siswa. Observasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan bernyanyi setiap siswa, termasuk intonasi, artikulasi, dan keberanian untuk tampil. Dengan observasi ini, guru dapat memberikan masukan dan koreksi langsung sehingga siswa mengetahui kekurangan mereka dan dapat memperbaikinya pada latihan berikutnya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga mencakup penyajian lagu lengkap secara penuh. Siswa diminta untuk menyanyikan lagu yang sudah dilatihkan dari awal hingga akhir, baik secara kelompok maupun solo. Tahap ini menekankan konsistensi latihan, penguasaan lagu dan ketahanan suara siswa. Proses ini membantu siswa membangun kepercayaan diri dan keberanian untuk tampil di depan teman atau guru.

Selain aspek teknis, latihan paduan suara setiap Selasa juga menanamkan disiplin dan tanggungjawab. Siswa diharuskan hadir tepat waktu, membawa alat latihan jika diperlukan, dan mempersiapkan diri sebelum latihan dimulai. Disiplin ini merupakan bagian dari pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang menjadi pendukung keterampilan bernyanyi konsisten dan bertahap.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bernyanyi siswa secara signifikan. Siswa yang sebelumnya kesulitan mengikuti nada atau ritme, perlahan mulai menyesuaikan dengan kelompok. Kemampuan menyanyikan lagu dengan harmonisasi suara meningkat, dan siswa mulai menunjukkan penguasaan teknik vocal dasar. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan paduan suara yang rutin setiap Selasa memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan bernyanyi.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara juga berdampak pada aspek sosial dan emosional siswa. Mereka belajar berkerja sama dalam kelompok, menghargai suara teman, dan membangun rasa percaya diri saat tampil. Kegiatan ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasakan keberhasilan secara langsung saat berhasil menyanyikan lagu dengan baik bersama teman-teman mereka. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler paduan suara setiap Selasa memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan bernyanyi siswa di SDI Ngoramawo. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan teknik vocal, tetapi juga membentuk disiplin, kerjasama, dan rasa percaya diri siswa. Dengan pelaksanaan yang rutin dan terstruktur, kegiatan paduan suara terbukti efektif sebagai media pengembangan keterampilan bernyanyi dan karakter siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler paduan suara yang dilaksanakan setiap hari Selasa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan bernyanyi siswa di SDI Ngoramawo. Kegiatan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis bernyanyi, seperti intonasi, ritme, artikulasi, dan penguasaan lagu tetapi juga membentuk aspek non-teknis, termasuk disiplin, kerja sama, ekspresif, dan rasa percaya diri siswa. Dengan latihan yang rutin dan terstruktur, siswa mampu menguasai teknik bernyanyi secara bertahap dan harmonis, sehingga keterampilan bernyanyi mereka meningkat secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan motivasi belajar dan keterampilan sosial yang positif di antara siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dengan menyediakan fasilitas latihan yang memadai, waktu latihan yang cukup, serta dukungan dari guru pembimbing yang profesional. Selain itu, disarankan agar sekolah mendorong lebih banyak siswa untuk berpartisipasi, sehingga manfaat kegiatan ini dapat dirasakan oleh seluruh siswa. Peningkatan fasilitas seperti ruang latihan yang nyaman dan perlengkapan music tambahan juga dapat membantu meningkatkan kualitas latihan dan keterampilan bernyanyi siswa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Kurniasi, Imas.Dkk. 2016.
- Meirani, Rosida Kerin (2019) Manajemen Ektrakurikuler Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa.
- Gulo dalam. Sakunda,2022, strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara memainkan peran penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik.
- “Wulan 2019 tentang ekstrakurikuler” merujuk pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan karakter dan bakat siswa.
- Sari, Rianita Puspita. (2018). *Konsep Pendidikan Waldorf Dalam Karya Rudolf Steiner Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Nasional Repuplik Indonesia*.
- Jamalus. 1981. *Pengajaran music melalui pengalaman music*. Jakarta: Dekdibud
- Jamalus (1981) departemen pendidikan dan kebudayaan , memberikan pandangan mengenai paduan suara sebagai bagian dari pembelajaran music sekolah.
- P.H.D. Silitonga 2024 (peneliti music) yang relevan dengan vocal paduan suara.
- Tobing,O., Silitonga, P.H.D., & Gulo, N.L.F.(2020). *The utilitazionof candle media to improve breathing engineering on solfeggio choir universitas negeri medan*.
- Wabyudi (2019) *Peningkatan keterampilan bernyanyi dengan pendekatan Teknik Vokal pada siswa kelas VI di sekolah Dasar Negeri 173632 Porsea. Jurnal kemitraan masyarakat (svering di kutip dalam publikasi terkait teknik vocal dan seni musik di SD)*.
- Anggraeni,D.p., Rahayu, I., & Marsidi.(2021). (Konteks penelitian dan mengembangkan,sering terkait media pembelajaran seni).